

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan merupakan faktor yang sangat dominan untuk menunjang pembangunan suatu bangsa. Pembangunan akan merata disegala bidang bila ditunjang dengan mutu pendidikan yang berkualitas khususnya di dunia pendidikan.

Demikian halnya dengan Negara kita menaruh harapan besar terhadap pendidikan yang berkualitas karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa dapat dibentuk. Sampai saat ini masih jauh dari harapan kita mengenai mutu pendidikan khususnya jenjang Sekolah Dasar masih sangat rendah. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan disebabkan oleh guru yang kurang siap melakukan peranannya secara maksimal. Kondisi seperti ini harus diatasi dengan upaya upaya tertentu misalnya dengan cara guru menggunakan alat peraga, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPA.

Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan

pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional meningkatkan manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan. Sejalan dengan itu, pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (Depdikbud, 1999)

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan demi mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/ model mengajar yang baik dan mampu memilih

model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Tujuan nasional seperti yang terdapat dalam Undang Undang Nomor 2 Tahun 1989 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998:3). Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam tujuan institusional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/ mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran (Purwanto, 1988:2). Tujuan Intruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dan dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya di kelas IV, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran IPA dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Peringkat nilai mata pelajaran IPA menempati urutan bawah dari enam mata pelajaran yang diebtanaskan. Bertitik tolak dari hal tersebut, perlu pemikiran pemikiran dan tindakan tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep konsep IPA tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khususnya yang dibuat oleh guru mata pelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan segala pihak. Oleh

sebab itu, penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep konsep IPA.

Metode pembelajaran jenisnya beragam dan masing masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau materi yang akan diajarkan harus betul betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan penggunaan metode demontrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru. Dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Peningkatan Pembelajaran IPA Materi Energi Menggunakan Metode Demontrasi Pada Siswa Kelas IV SD N 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitan ini adalah :

1. Minat belajar siswa di SD N 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung pada pelajaran IPA rendah.
2. Prestasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA di SD N 2 Beringin Raya Kota Bandar Lampung rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membatasi masalah pada peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV, khususnya materi energi di Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011.

### **1.4 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA materi energi pada siswa kelas IV, melalui pembelajaran demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Bagaimanakan pengaruh metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga agar mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA

Adapun pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika proses pembelajaran pada pelajaran IPA materi energi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran demontari dengan bantuan alat peraga maka proses pembelajaran IPA materi energi akan lebih efektif sehingga prestasi belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Beringin Raya Bandar Lampung dapat meningkat.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
  - Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi guru dan siswa

- Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya Metode Demonstrasi
  - Ingin mengetahui pengaruh motivasi siswa setelah diterapkan Metode Demonstrasi
2. Tujuan Khusus
    - Untuk mengetahui apakah melalui alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran IPA.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Guru

Memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode demonstrasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik
2. Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi pembelajaran IPA dengan metode Demonstrasi
3. Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran IPA pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional